

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu menjadi Akseptor KB Implant di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

Karolina Suvira Rosina¹, Ni Ketut Noriani², Putu Ayu Ratna Darmayanti^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

*Email: darmayantiratna@gmail.com

* Penulis Korespondensi: Tukad Balian No.180 Renon Denpasar Selatan, Bali

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (16 Agustus 2024)
Direvisi (04 November 2024)
Diterima (31 Januari 2025)

Kata Kunci

Implant
Akseptor KB
Minat

ABSTRAK

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti KB Implant saat ini cakupannya masih cukup rendah diminati oleh wanita usia subur sebagai pilihan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menjadi Akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Metode penelitian menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 397 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Simpel Random Sampling*. Uji analisa menggunakan uji *Contingency Coefficient* dan *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan minat rendah berada pada rentangan usia 20-35 tahun (p -value 0,000), pendidikan SMA (p -value 0,009), bekerja sebagai ibu rumah tangga (p -value 0,472). Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang memiliki minat KB Implant rendah (p -value 0,004). Sebagian besar responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga memiliki minat KB Implant rendah (p -value 0,000). Sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan memiliki minat KB Implant rendah (p -value 0,180). Sebagian besar kesiapan pelayanan kesehatan tinggi memiliki minat KB Implant rendah (p -value 0,000). Kesimpulan ada hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan kesiapan pelayanan kesehatan dengan minat ibu menjadi Akseptor KB Implant di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dan kecemasan dengan minat ibu menjadi Akseptor KB Implant di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berada pada peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah (Cina, India, Amerika Serikat). Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 272.682 juta jiwa dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2022 mencapai 275.773 juta jiwa (1). Pemerintah berupaya menekan jumlah laju pertumbuhan penduduk dengan salah satu program yang dikenal dengan istilah Keluarga Berencana (KB). Pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan penekanan jumlah angka kelahiran dengan pengelolaan dan pelaksanaan program KB. Pada dasarnya pelaksanaan pembangunan program keluarga berencana bertujuan untuk mengatur tingkat kelahiran guna membangun keluarga sejahtera (2) KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (3).

Tahun 2021, peserta KB yang aktif diantara Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebanyak 57,04%. Angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 67,6%. Jumlah peserta KB tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat 58,9% sedangkan provinsi dengan peserta terendah yaitu Provinsi Papua Barat 28,8%. Berdasarkan pola pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode kontrasepsi Non MKJP seperti suntik (59,9%) dan pil (15,8%) dibandingkan MKJP seperti IUD (8%), MOW (4,2%), MOP (0,2%) dan Implant (10%) (4).

Kesenjangan kecakupan kepesertaan KB terjadi diberbagai provinsi yang ada di Indonesia. Tahun 2021 di Provinsi Bali pengguna akseptor KB aktif sebanyak 546.061 akseptor dengan rincian metode kontrasepsi IUD (212.298), MOP (25.243), MOW (2.656), kondom (22.627), implant (22.100), suntik (207.602) dan pil (53.353). Sedangkan, pada tahun 2022 cakupan akseptor KB aktif menurun drastis menjadi 311.516 akseptor dengan rincian metode kontrasepsi IUD (98.492), MOP (22.615), MOW (1.289), kondom (6.592), implant (15.069), suntik (136.286) dan pil (31.173). Pemilihan metode kontrasepsi terbanyak pada tahun 2022 yaitu pil, suntik dan IUD. Sedangkan, pemilihan kontrasepsi terendah yaitu MOW, kondom dan implant. Dari data tersebut metode kontrasepsi IUD merupakan kontrasepsi tertinggi yang di pilih oleh WUS. Sedangkan, MOW dan implant merupakan metode kontrasepsi terendah pada tahun 2022 (1).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, akseptor aktif KB implant dari tahun 2019 sebanyak 19.919 akseptor dan mengalami kenaikan hingga tahun 2021 yaitu sebanyak 22.100 akseptor. Sedangkan, pada tahun 2022 akseptor aktif KB implant mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 15.069 akseptor. Kabupaten dengan cakupan akseptor aktif KB implant tertinggi di Kabupaten Karangasem (3.211) dan akseptor aktif KB implant terendah di Kabupaten Badung (425), Kota Denpasar (696) dan Kabupaten Gianyar (825) (1).

Masih rendahnya penggunaan akseptor KB menggunakan implant salah satunya dipengaruhi oleh minat. Minat merupakan kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik pada sesuatu hal

tertentu. Minat akseptor KB implant di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tenaga kesehatan, sosial budaya, sarana dan prasarana, efek samping, dukungan suami dan aktivitas ibu (5). Sedangkan penelitian lain, mengungkapkan bahwa rendahnya minat ibu menggunakan metode kontrasepsi implant yaitu pendidikan, tingkat ekonomi, sumber informasi dan pengetahuan (6).

Studi pendahuluan dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal IV pada tanggal 15 November 2023, mendapatkan hasil bahwa pada tahun 2022 jumlah PUS 3.725 dengan akseptor KB aktif sebanyak 3.178 akseptor, dengan cakupan akseptor KB Implant hanya sebanyak 12 orang. Sedangkan, pada tahun 2023 cakupan akseptor KB aktif mengalami penurunan sebanyak 3.680 akseptor, dengan cakupan akseptor KB implant hanya sebanyak 6 orang. Hal ini, menjadikan KB Implant merupakan metode kontrasepsi terendah yang di minati oleh WUS. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bidan yang menangani di bidang kontrasepsi, rendahnya minat penggunaan Implant di pengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, Kesiapan pelayanan kesehatan dan rasa cemas atau takut saat dilakukan pembedahan dan pemasangan maupun pencabutan Implant.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan ada berbagai faktor yang menyebabkan ibu kurang berminat terhadap penggunaan metode kontrasepsi Implant, padahal jika dilihat dari efektivitasnya alat kontrasepsi Implant lebih efektif dari metode kontrasepsi IUD. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan model pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei tahun 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Wanita usia subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV yang berjumlah 3.680 akseptor. Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 397 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel penelitian ini yaitu Wanita usia subur yang bersedia menjadi responden yang telah menandatangani *informed consent*, Ibu akseptor KB yang melakukan pelayanan kontrasepsi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV dan Bisa membaca dan menulis yang memenuhi Kriteria Inklusi, Sedangkan, kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu akseptor KB Implant.

Instrument yang digunakan sebagai pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant. Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data secara formal dengan menggunakan kuesioner untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan kepada responden bersifat terstruktur, sehingga responden menjawab hanya sesuai petunjuk yang telah ditetapkan. Pertanyaan ditanyakan secara langsung kepada responden yang dapat membaca sedangkan kepada responden yang mengalami kesulitan membaca atau tidak bisa membaca, pertanyaan diajukan secara lisan dari pertanyaan yang sudah di tulis. Kuesioner diisi oleh responden setelah diberitahu tentang tujuan dan

manfaat penelitian, menandatangani lembar permohonan dan lembar persetujuan (*informend consent*) menjadi responden penelitian. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *face validity* pada 2 orang expert dibidang Kontrasepsi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Contingency Coefficient* dan *Spearman's rho* dengan α 0,05 untuk mengetahui ada hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen dan dianalisis dengan bantuan *software SPSS 20.0 for windows*. Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik dengan Nomor 04.0083/KEPITEKES-BALI/II/2024.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan (n=397)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase %
Umur (Tahun)		
WUS <20	0	0.0
WUS 20-35	284	71.5
WUS >35	113	28.5
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	0.8
SD	44	11.1
SMP	77	19.4
SMA	199	50.1
Diploma/sarjana	74	18.6
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	232	58.4
Petani	24	6.0
PNS	5	1.3
Wiraswasta	41	10.3
Pegawai swasta	95	24

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 397 responden, sebagian besar responden berada pada rentangan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 284 orang (71,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yakni sebanyak 199 orang (50,1%). Sementara itu berdasarkan kategori pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 232 orang (58,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi variabel tentang KB Implant menurut kategori (n=397)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	33	8.3
Cukup	134	33.8
Kurang	230	57.9

Dukungan Keluarga		
Baik	19	4.8
Cukup	106	26.7
Kurang	272	68.5
Kecemasan		
Tidak ada	275	69.3
Ringan	37	9.3
Sedang	30	7.6
Berat	35	8.8
Sangat Berat	20	5
Kesiapan Pelayanan Kesehatan		
Tinggi	218	54.9
Sedang	174	43.8
Rendah	5	1.3
Minat		
Tinggi	79	19.9
Sedang	47	11.8
Rendah	271	68.3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 397 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB Implant sebanyak 230 orang (57,9%). Dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi akseptor KB Implant sebanyak 272 orang (68,5%). Kecemasan menunjukkan sebagian besar responden tidak ada kecemasan sebanyak 275 orang (69,3%). Kesiapan pelayanan kesehatan sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 218 orang (54,9%) sedangkan Responden dengan kategori minat KB Implant rendah sebanyak 271 orang (68,3%).

Tabel 3 Hubungan karakteristik responden dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV

		Minat						Total	Correlation coefficient	p-value
		Tinggi		Sedang		Rendah				
		n	%	n	%	n	%			
Umur (tahun)	Usia 20-35	43	15.1	39	13.7	202	71.1	284	0.194	0.000
	Usia >35	36	31.9	8	7.1	69	61.1	113		
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0.0	0	0.0	3	100.0	3	-0.131	0.009
	SD	6	13.6	5	11.4	33	75.0	44		
	SMP	10	13.0	8	10.4	59	76.6	77		
	SMA	46	23.1	21	10.6	132	66.3	199		
	Diploma/Sarjana	17	23.0	13	17.6	44	59.5	74		
Pekerjaan	IRT	39	16.8	28	12.1	165	71.1	232	0.137	0.472
	Petani	4	16.7	4	16.7	16	66.7	24		
	PNS	0	0.0	1	20.0	4	80	5		
	Wiraswasta	11	26.8	3	7.3	27	65.9			
	Pegawai Swasta	25	26.3	11	11.6	59	62.1	95		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun yang memiliki minat dengan kategori rendah sebanyak 202 (71,1%). Usia >35 tahun yang mempunyai minat dengan kategori rendah sebanyak 69 (61,1%) dengan nilai *p-value* 0,000. Pendidikan dengan minat menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah yang memiliki minat rendah sebanyak 3 orang (100%). Pendidikan SD yang memiliki minat rendah sebanyak 33 orang (75%). Pendidikan SMP yang memiliki minat rendah sebanyak 59 orang (76,6%). Pendidikan SMA yang memiliki minat rendah sebanyak 132 orang (66,3%). Pendidikan Diploma atau Sarjana yang memiliki minat rendah sebanyak 44 orang (59,5%) dengan nilai *p-value* 0,009. Pekerjaan dengan minat menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan minat rendah sebanyak 165 orang (71,1%). Pekerjaan sebagai petani dengan minat rendah sebanyak 16 orang (66,7%). Pekerjaan sebagai PNS dengan minat rendah sebanyak 4 orang (80%). Pekerjaan sebagai Wiraswasta dengan minat rendah sebanyak 27 orang (65,9%). Pekerjaan sebagai Pegawai Swasta dengan minat rendah sebanyak 59 orang (62,1%) dengan nilai *p-value* 0,472.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, kecemasan dan kesiapan pelayanan kesehatan dengan minat ibu menjadi akseptor KB implan Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV (n=397)

		Minat						Total	Correl ati-on coeffic ient	p- value
		Tinggi		Sedang		Rendah				
		n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	10	30.3	1	3.0	22	66.7	33	0.146	0.004
	Cukup	41	30.6	12	9.0	81	60.4	134		
	Kurang	28	12.2	34	14.8	168	73.0	230		
Dukungan Keluarga	Baik	9	47.4	5	26.3	5	26.3	19	0.393	0.000
	Cukup	43	40.6	14	13.2	49	46.2	106		
	Kurang	27	9.9	28	10.3	217	79.8	272		
Kecemasan	Tidak ada	58	21.1	22	8.0	195	70.9	275	-0.067	0.180
	Ringan	3	8.1	6	16.2	28	75.7	37		
	Sedang	6	20.0	7	23.3	17	56.7	30		
	Berat	10	28.6	8	22.9	17	48.6	35		
	Sangat Berat	2	10.0	4	20.0	14	70.0	20		
Kesiapan Pelayanan Kesehatan	Tinggi	63	28.9	31	14.2	124	56.9	218	0.273	0.000
	Sedang	15	8.6	15	8.6	144	82.8	174		
	Rendah	1	20.0	1	20.0	3	60.0	5		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan baik yang memiliki minat yang tinggi sebanyak 10 orang (30,3%), minat sedang sebanyak 1 orang (3%) sedangkan minat rendah sebanyak 22 orang (66,7%). Pengetahuan cukup yang memiliki minat yang tinggi sebanyak 41 orang (30,6%), minat sedang sebanyak 12 orang (9%) sedangkan minat rendah sebanyak 81 orang (60,4%). Sedangkan pengetahuan kurang yang memiliki minat tinggi sebanyak 28 orang (12,2%), minat sedang sebanyak 34 orang (14,8%) sedangkan minat rendah sebanyak 168 orang (73%) dengan nilai *p-value* 0,004. Dukungan keluarga yang baik memiliki minat tinggi sebanyak 9 orang (47,4%), minat sedang sebanyak 5 orang (26,3%) sedangkan minat rendah sebanyak 5 orang (26,3%). Dukungan keluarga dengan kategori cukup

mempunyai minat tinggi sebanyak 43 orang (40,6%), minat sedang sebanyak 14 orang (13,2%) sedangkan minat rendah sebanyak 49 orang (46,2%). Sedangkan dukungan keluarga dengan kategori kurang yang memiliki minat tinggi sebanyak 27 orang (9,9%), minat rendah sebanyak 28 orang (10,3%) sedangkan minat rendah sebanyak 217 orang (79,8%) dengan nilai *p-value* 0,000.

Kecemasan kategori tidak ada yang memiliki minat tinggi sebanyak 58 orang (21,1%), minat sedang sebanyak 22 orang (8%), sedangkan minat tinggi sebanyak 195 orang (70,9%). Kecemasan dengan kategori ringan yang memiliki minat tinggi sebanyak 3 orang (8,1%), minat sedang sebanyak 6 orang (16,2%), sedangkan minat rendah sebanyak 28 orang (75,7%). Kecemasan dengan kategori sedang yang memiliki minat tinggi sebanyak 6 orang (20%), minat sedang sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan minat rendah sebanyak 17 orang (56,7%). Kecemasan dengan kategori berat yang memiliki minat tinggi sebanyak 10 orang (28,6%), minat sedang sebanyak 8 orang (22,9%), sedangkan minat rendah sebanyak 17 orang (48,6%), Sedangkan kecemasan dengan kategori sangat berat yang memiliki minat tinggi sebanyak 2 orang (10%), minat sedang sebanyak 4 orang (20%) sedangkan minat rendah sebanyak 14 orang (70%) dengan nilai *p-value* 0,180. Kesiapan pelayanan kesehatan dengan kategori tinggi memiliki minat tinggi sebanyak 63 orang (28,9%), minat sedang sebanyak 31 orang (14,2%), sedangkan minat rendah sebanyak 124 orang (56,9%). Kesiapan pelayanan kesehatan dengan kategori sedang memiliki minat tinggi sebanyak 15 orang (8,6%), minat sedang sebanyak 15 orang (8,6%) sedangkan minat rendah sebanyak 144 orang (82,8%). Kesiapan pelayanan kesehatan dengan kategori rendah yang memiliki minat tinggi sebanyak 1 orang (20%), minat sedang sebanyak 1 orang (20%) sedangkan minat rendah sebanyak 3 orang (60%) dengan nilai *p-value* 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Karakteristik WUS berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun yang memiliki minat yang rendah menjadi akseptor KB Implant sebanyak 202 (71,1%). Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif dalam memilih untuk menggunakan jenis kontrasepsi. Menurut BKKBN, usia wanita dapat menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi karena dengan usia wanita yang muda lebih berkeinginan ingin mempunyai anak dibandingkan dengan usia wanita yang lebih tua (7)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di UPTD Puskesmas Pengaringan mendapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,034 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (8). Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 mendapatkan hasil bahwa nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (7). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di puskesmas Muncang tahun 2023 mendapatkan nilai *p-value* 0,256 ($\alpha > 0,05$) yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antar usia dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (9).

Karakteristik Pendidikan dengan minat yang rendah berada pada tingkat Pendidikan SMA sebanyak 132 orang (66,3%). Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,009 ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant. Pendidikan merupakan sesuatu yang mempengaruhi individu dalam berpikir secara rasional dan memiliki ketegasan dalam sebuah pilihan. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung dapat melakukan atau menentukan pilihan sendiri untuk menggunakan kontrasepsi (10). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Malunda mendapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan pendidikan terhadap minat ibu menjadi akseptor KB Implant (11). Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 mendapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,000$) yang berarti ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (12). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di PKD Tanjunganom Salaman Magelan mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,787 ($\alpha > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (13).

Karakteristik Pekerjaan dengan minat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki minat yang rendah untuk menjadi akseptor KB Implant sebanyak 165 orang (71,1%). Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,472 ($\alpha > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan minat ibu menjadi akseptor KB implant. Pekerjaan dapat menentukan pilihan seorang ibu dalam keinginan untuk menggunakan KB implant. Seseorang yang memiliki pekerjaan yang berat cenderung tidak menggunakan implant karena beranggapan dapat mengganggu aktivitas (10). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Purworejo mendapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0,436 ($\alpha > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (14). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Sumatra Timur mendapatkan hasil nilai *P-value* 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (15).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan minat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki pengetahuan yang kurang mengenai KB Implant dengan minat rendah sebanyak 168 orang (73%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,004 ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya seseorang mendapatkan informasi mengenai KB Implant. Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil tahu dari individu terhadap objek melalui pengindraan yang dimiliki seperti indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra raba dan indra rasa. Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang (*over behavior*)(16). Semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai KB Implant maka akan mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk menentukan sebuah pilihan menjadi akseptor KB (17)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bangka Selatan mendapatkan hasil nilai *p-value* 0,002 ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu terhadap minat ibu menjadi akseptor KB Implant (18). Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Matiti mendapatkan hasil nilai p -value 0,022 ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu terhadap minat menjadi akseptor KB Implant (19). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita et al., (2024) Kabupaten Oku mendapatkan hasil nilai p -value 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap minat menjadi akseptor KB Implant. Penelitian tahun 2023 menunjukkan Sebagai upaya peningkatan pengetahuan oleh WUS terhadap kontrasepsi dapat dilakukan kegiatan edukasi *family planing programs*. Edukasi *family planing programs* merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai kontrasepsi dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat (21).

Hubungan dukungan keluarga dengan minat menunjukkan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi akseptor KB Implant memiliki minat yang rendah sebanyak 217 orang (79,8%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* mendapatkan hasil bahwa p -value 0,000 ($\alpha < 0,05$) berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Menurut friedmen dukungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan minat ibu untuk menjadi akseptor KB. Dukungan informasional yang diberikan kepada ibu dengan tujuan ibu bisa mengetahui informasi mengenai KB Implant (22).

Hasil penelitian di Puskesmas Baumata mendapatkan hasil nilai p -value 0,000 ($\alpha < 0,05$) hal ini berarti adanya hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (23). Hasil penelitian di Kabupaten Oku Timur mendapatkan hasil nilai p -value 0,009 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (24). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Oku mendapatkan hasil nilai p -value 0,001 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (20). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di PMB mendapatkan hasil nilai p -value 0,414 ($\alpha > 0,05$) yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (25).

Hubungan rasa kecemasan dengan minat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak mengalami kecemasan tetapi memiliki minat yang rendah untuk menjadi akseptor KB Implant yaitu sebanyak 195 orang (70,9%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan p -value 0,180 ($\alpha > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Sigmund freud mengatakan bahwa kecemasan merupakan ketakutan yang dialami seseorang yang mempengaruhi perilaku, emosional, kognitif dan fisik. Kecemasan dapat memicu ketidaknyaman seseorang karena perasaan takut yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi keinginan atau minat seseorang untuk menggunakan KB Implant (26).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, mendapatkan hasil nilai p -value 0,535 ($\alpha > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan tingkat kecemasan terhadap minat ibu menjadi akseptor KB Implant (25). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan di Papua selatan mendapatkan hasil nilai p -value 0,016 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (27).

Hubungan kesiapan pelayanan kesehatan dengan minat menunjukkan bahwa kesiapan pelayanan kesehatan dengan kategori sedang memiliki minat yang rendah sebanyak 144 orang (82,8%). Hasil penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* di dapatkan p -value 0,000 ($\alpha < 0,05$) berarti menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kesiapan pelayanan kesehatan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant di wilayah kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV. Kesiapan pelayanan kesehatan mencakupi beberapa hal salah satunya pemberian konseling kepada ibu tentang KB Implant. Kurangnya konseling yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang KB Implant mempengaruhi minat ibu untuk menjadi akseptor KB Implant karena kurangnya mendapatkan informasi mengenai KB Implant (28)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh di Sulawesi selatan mendapatkan nilai p -value 0,016 ($\alpha < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan sumber informasi dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (28). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kota Medan mendapatkan nilai P -Value 0,011 ($\alpha < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan peran tenaga kesehatan dengan minat ibu menjadi akseptor KB Implant (5). Program KB merupakan salah satu upaya untuk menekan jumlah laju pertumbuhan penduduk dengan adanya kesiapan pelayanan kesehatan sangat berpengaruh bagi keberhasilan untuk mendukung masyarakat agar memahami pentingnya untuk menggunakan alat kontrasepsi.(21)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan kesiapan pelayanan kesehatan dengan minat ibu menjadi Akseptor KB Implant di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dan kecemasan dengan minat ibu menjadi Akseptor KB Implant di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Abiansemal IV.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustini, N. K. T., Sagitarini, P. N., & Dewi, I. G. A. K. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 47–53.
2. Nurhasibah, J. (2022). Tingkat Kecemasan Ibu, Izin Suami dan Informasi Sosial Media Dengan Minat Akseptor KB Implan Pada Ibu. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 214–220.
3. Novita Sari, S., Begum Suroyo, R., Arma, N., studi, P. S., & Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Jl Kapt Sumarsono, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1).

4. Oktavianah, S., Hadi Sulistiyansih, S., Siti Juhariyah Program Studi Sarjana Kebidanan, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, S., Ageng Selo No, J., & Tengah, J. (n.d.). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur (PUS).
5. Oktavianah, S. O., Sulistiyansih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515–528.
6. Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91.
7. Sartika, D., Sibero, J. T., & Wulandari, E. (2023). Fkator-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan KB Implant pada wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Belawan. *Maieftiki Journals*, 3(1), 1–8.
8. Setiawati, R., Sari, E. P., Dhamayanti, R., Rahmawati, E., Kebidanan, S., Kader, U., & Palembang, B. (2023a). Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan alat Kontrasepsi Implant di PMB Sofiah Kabupaten Oku Timur. 4 (3).
9. Ariani, N. K. S., & Darmayanti, P. A. R. (2022). Kepesertaan Program KB Pada Masa Pandemi COVID-19. *Voice of Midwifery*, 12(2), 62-74.
10. Ariani, Ni Komang Sri, and Putu Ayu Ratna Darmayanti. "Edukasi Family Planning Programs Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Menekan Baby Booms di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)* 6.2 (2022): 93-104.
11. Sholichah, N., Lathifah, U., Bisnis, I. T., Kesehatan, D., Putra, B., Indonesia, B., Soekarno, J., Borokulon, H., & Tengah, J. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan KB Implant Di Puskesmas Seborokrapyak Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. In *Jurnal Komunikasi Kesehatan: Vol. XIII (Issue 2)*.
12. Sugiana, E., Hamid, S. A., & Sari, E. P. (2021c). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 372.
13. Sumargo, B. (2020). Teknik sampling. Unj press. Suroyo, R. B., & Arma, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam Penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) Di Puskesmas PB Selayang II Kota Medan. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 96–110.
14. Tuhuteru, H. H., Hastuti, T., Suharto, H. A., & Retnaningtyas, E. (2024). Tingkat Kecemasan Pasangan Usia Subur Terhadap Minat Pengguna Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Mopah Baru Merauke Papua Selatan 2023. *Journal Of Health Science Community*, 4(4), 266–271.
15. Widayati, A., Faraswati, R., & RR, R. H. (2021). Pengaruh Dukungan Suami dan Kader Posyandu Terhadap MiNAT Ibu menggunakan KB Implant: The Effect Of Support of Husband and POSYANDU cadres on Mother’s Interest In Using Implant KB. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 7(2), 110–115.

16. Anita, F. A., Aisyah, S., Arie Anggraini, dan, Studi S-, P., Kader Bangsa, U., Kunci, K., Implan, K., & Suami, D. (2024). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Lentera Perawat L P.* 5(1).
17. Agustini, N. K. T., Sagitarini, P. N., & Dewi, I. G. A. K. (2022). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 47–53.
18. Noriani, N. K., Tertiana, W., & Putra, A. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi MKJP Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Jaba Kelurahan Kesiman Denpasar Timur. *Jurnal Medika Usada* |, 6(2), 1.
19. Nelawati, N., Yulizar, Y., Rahmawati, E., & Wathan, F. M. (2023). Hubungan Pengetahuan, usia, jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi Implant Di UPTD Puskesmas Pengaringan Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4483–4487.
20. Ariandini S, Fauziah NA, Yusup SE, Jamilah SC, Fauziah SE, Adindata GR, et al. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Vol. 8, *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 2023.
21. Jamuddin F, Fitriani F, Sulaeman S, Sulaeman S. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant terhadap Minat Ibu. *IJMT : Indonesian Journal of Midwifery Today*. 2023 Aug 7;2(2):47.